



Keamanan Pangan (Food Safety)

Theresia Ronny Andayani
Direktur Kesehatan dan Gizi Masyarakat

Jakarta, 10 April 2015

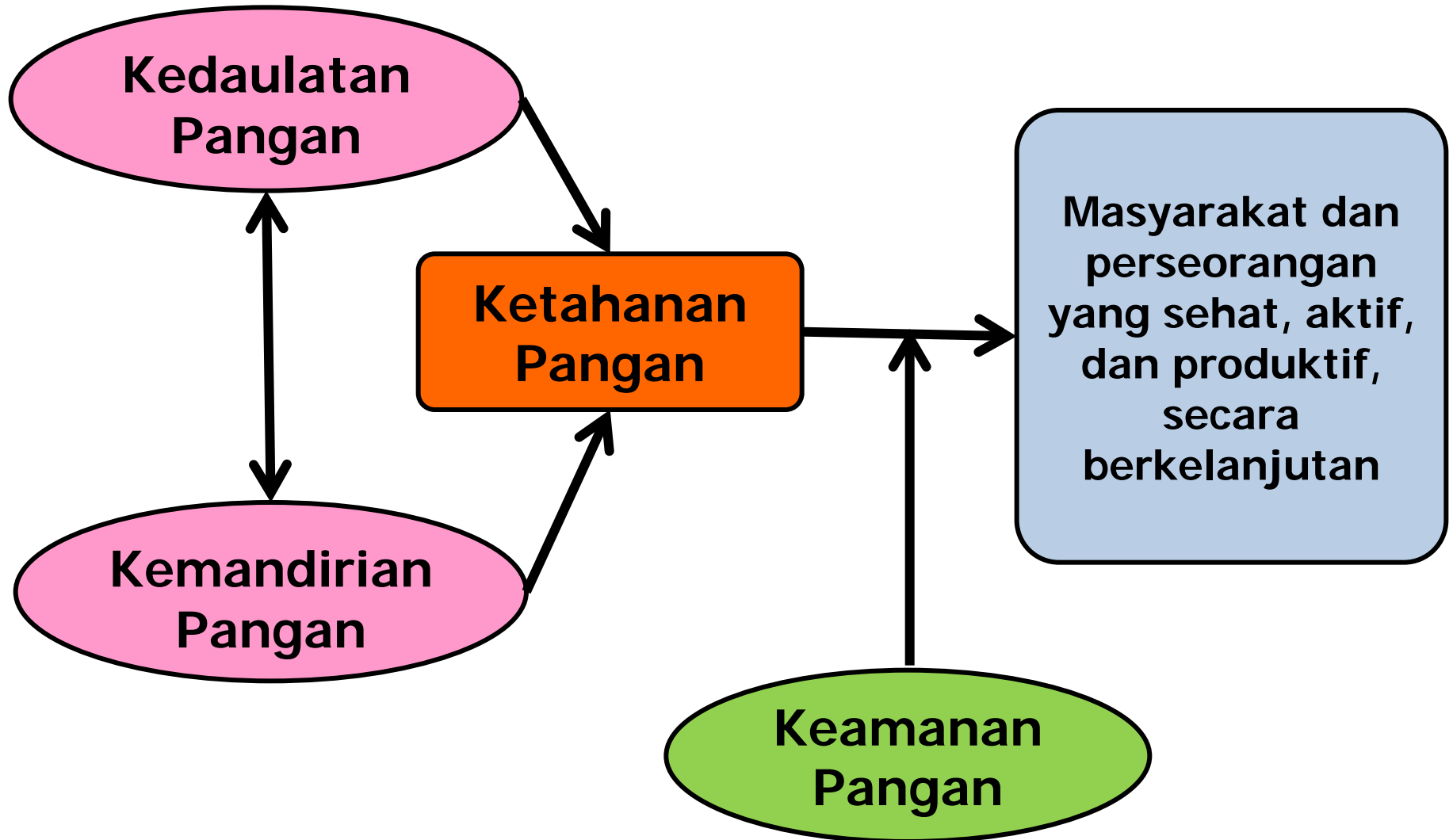
Outline Paparan

1. Kerangka pikir penyelenggaraan pangan
2. Pengawasan Makanan dalam RPJMN 2015-2019
3. Gambaran Situasi Keamanan Pangan



1. KERANGKA PENYELENGGARAAN PANGAN

❖ Kerangka Pikir Filosofis Penyelenggaraan Pangan



✓ **Kedaulatan Pangan**

Hak negara dan bangsa yang secara mandiri :

- menentukan kebijakan pangannya sendiri.
- menjamin hak atas pangan bagi rakyatnya.
- memberikan hak bagi masyarakatnya untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal.

✓ **Kemandirian Pangan**

Kemandirian Pangan adalah kemampuan negara dan bangsa dalam:

- memproduksi pangan yang beranekaragam dari dalam negeri
- yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan
- dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat.

✓ Ketahanan Pangan

kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari :

- tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat (**ukuran kinerja**).
- untuk hidup sehat, aktif, produktif secara berkelanjutan (**outcome**).

❖ KEAMANAN PANGAN (BAB VII)

- ✓ Dalam mewujudkan keamanan pangan Pemerintah menetapkan NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) keamanan pangan (Pasal 68).
- ✓ Produsen pangan wajib menerapkan NSPK keamanan pangan.
- ✓ Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib membina dan mengawasi pelaksanaan NSPK.
- ✓ Penerapan NSPK dilakukan secara bertahap berdasarkan jenis pangan, jenis dan skala usaha produsen pangan (PENGATURAN INI UNTUK MELINDUNGI DAN MEMBINA UMKM PANGAN).

✓ NSPK Keamanan Pangan melalui:

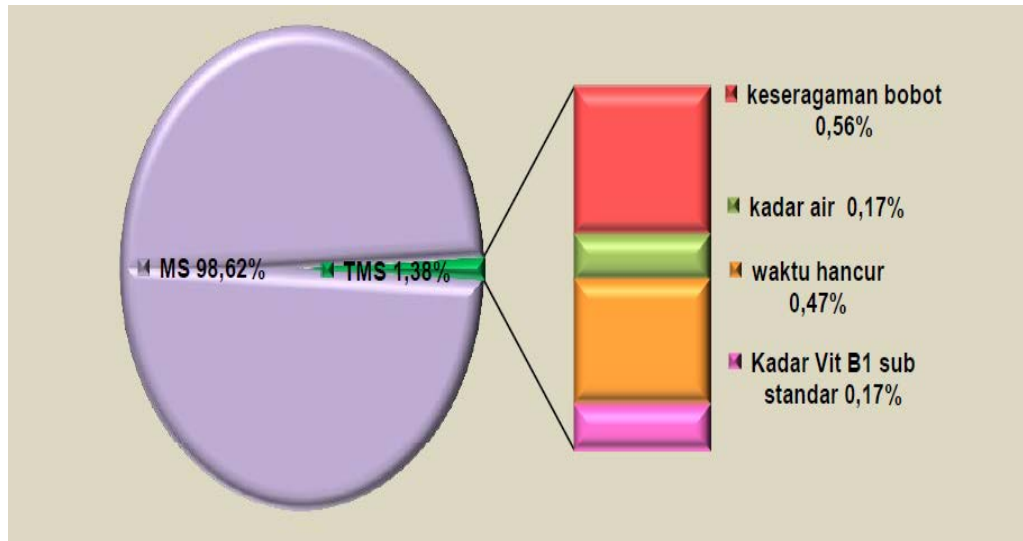
- Sanitasi pangan
- Pengaturan bahan tambahan pangan
- Pengaturan pangan produk rekayasa genetik
- Pengaturan iradiasi pangan
- Standar kemasan pangan
- Jaminan keamanan dan mutu pangan
- Jaminan produk halal bagi yang dipersyaratkan



2. KONDISI KEMAMANAN PANGAN

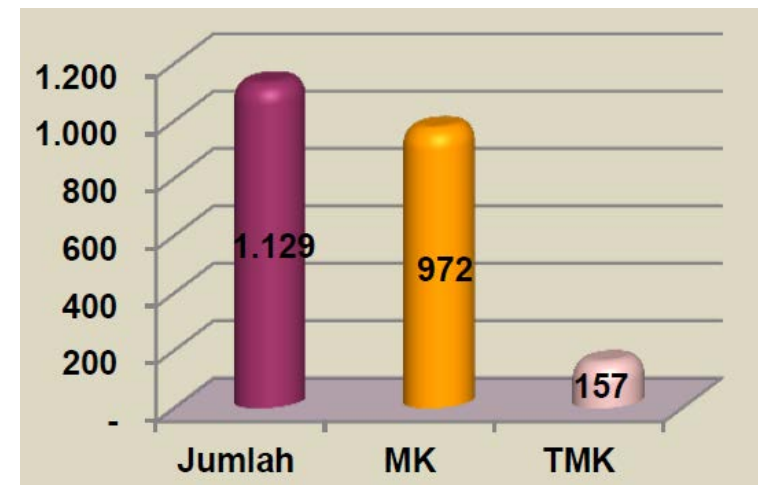
Hasil Pengawasan Suplemen Makanan

PROFIL HASIL SAMPLING DAN PENGUJIAN LABORATORIUM PRODUK SUPLEMEN MAKANANTAHUN 2013



- Hasil pengujian mutu suplemen makanan menunjukkan bahwa 79 (1,38%) sampel tidak memenuhi syarat mutu

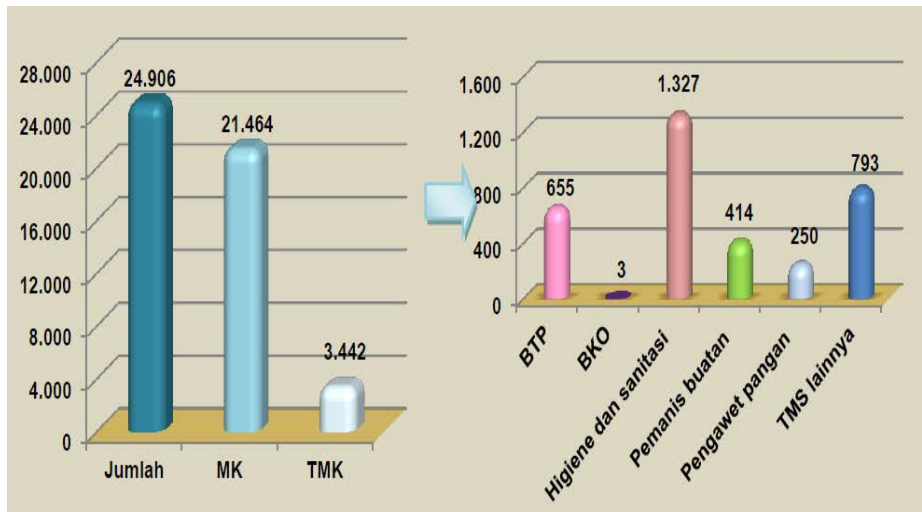
PROFIL HASIL PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI SUPLEMEN MAKANAN TAHUN 2013



- Terdapat 157 (13,91%) sarana distribusi suplemen makanan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) → mengandung bahan kimia obat (BKO), tidak terdaftar dan kadaluarsa/ rusak

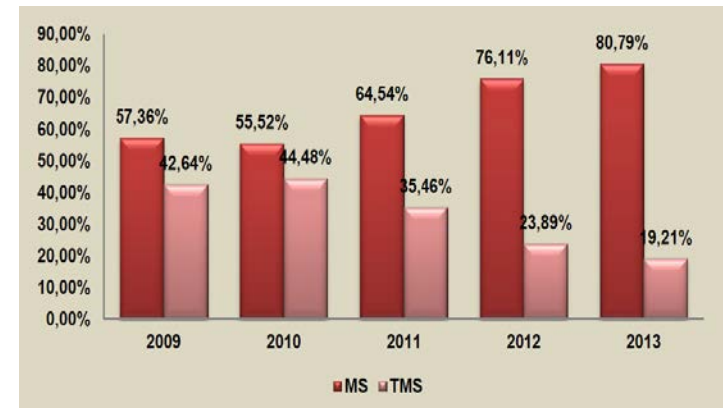
Hasil Pengawasan Produk Pangan

PROFIL SAMPLING DAN PENGUJIAN LABORATORIUM PRODUK PANGAN TAHUN 2013



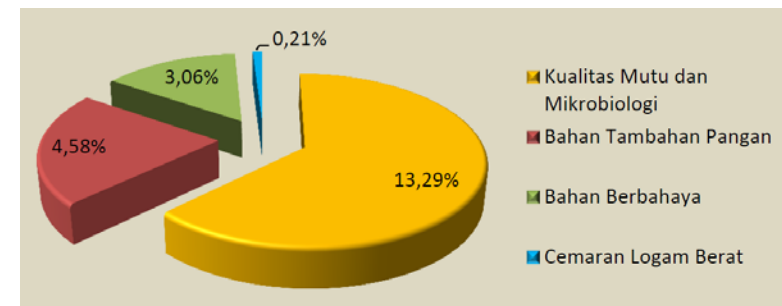
- Sebanyak 3.442 (13,82%) sampel tidak memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan .
- Produk pangan mengandung bahan berbahaya yang disalahgunakan (Bahan Tambah Pangan/BTP) → Boraks, Rhodamin B, Formalin.

TREN PENINGKATAN PERSENTASE PJAS YANG MEMENUHI SYARAT KEAMANAN PANGAN TAHUN 2009 - 2013

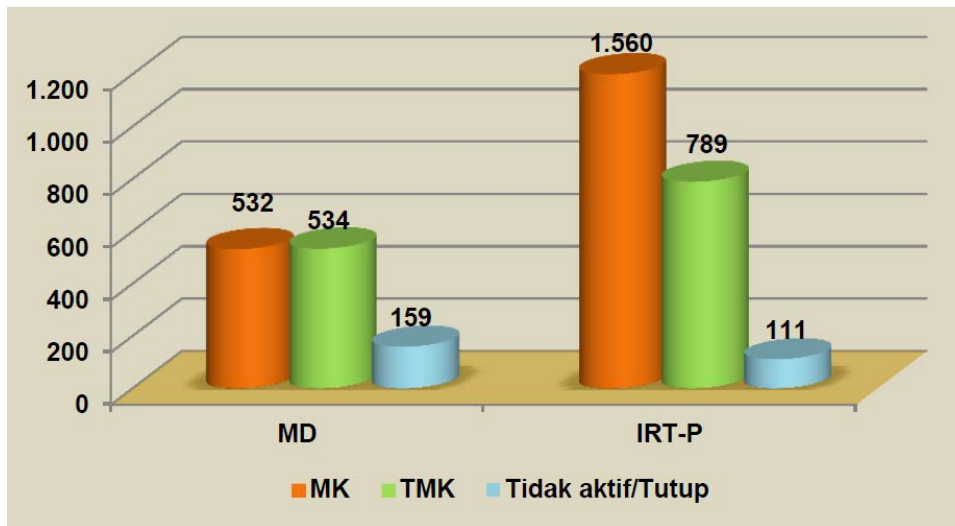


- Pangan jajanan anak sekolah yang memenuhi syarat cenderung meningkat setiap tahunnya

PROFIL PENYEBAB PJAS TMS TAHUN 2013

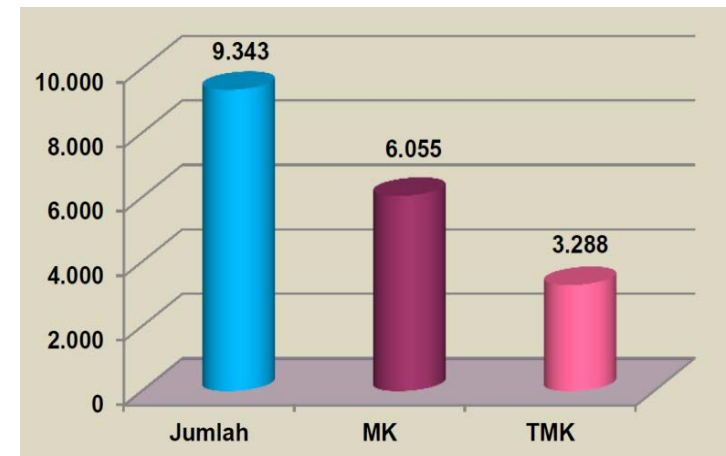


PROFIL HASIL PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN TAHUN 2013



- Hasil pemeriksaan terhadap Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), terdapat 789 (32,07%) sarana belum Memenuhi Ketentuan (MK)
 - rendahnya pengetahuan, kemampuan dan kesadaran pengelolaan lingkungan dan kebersihan, hygiene perorangan, fasilitas produksi dan suplai air belum bebas dari serangga dan tikus

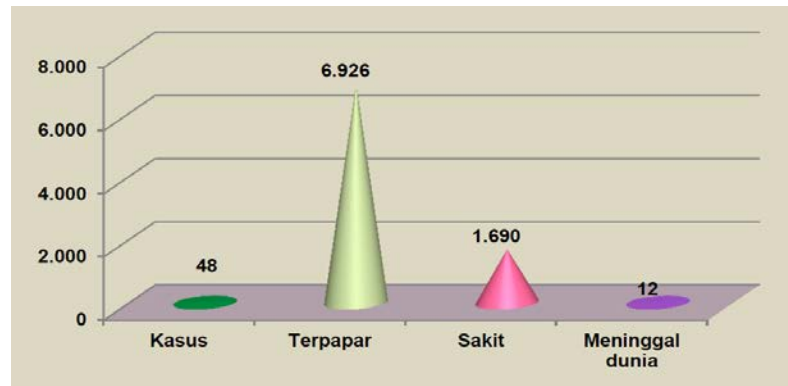
PROFIL HASIL PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK PANGAN TAHUN 2013



- Sebanyak 3.288 sarana belum menerapkan Cara Distribusi Pangan yang Baik (Tidak Memenuhi Ketentuan/TMK)
 - menjual produk kadaluwarsa, menjual produk tidak terdaftar, menjual produk dengan penandaan/ labeling yang tidak sesuai ketentuan

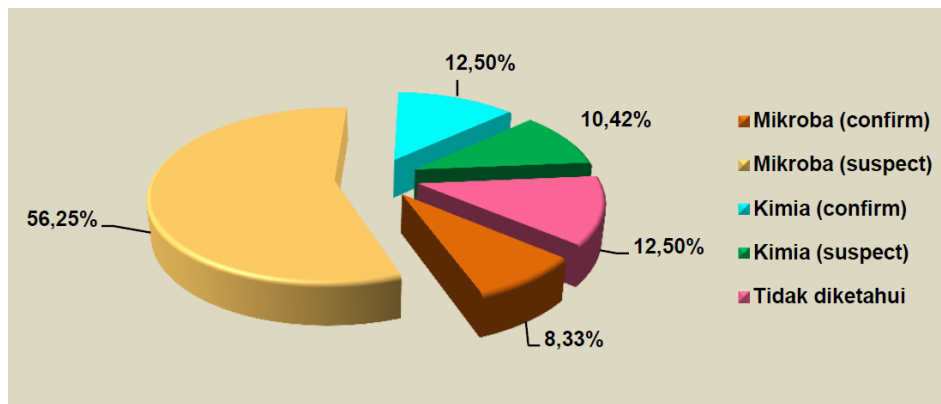
Hasil Pengawasan KLB Keracunan Pangan

PROFIL KEJADIAN DAN KASUS KLB KERACUNAN PANGAN TAHUN 2013

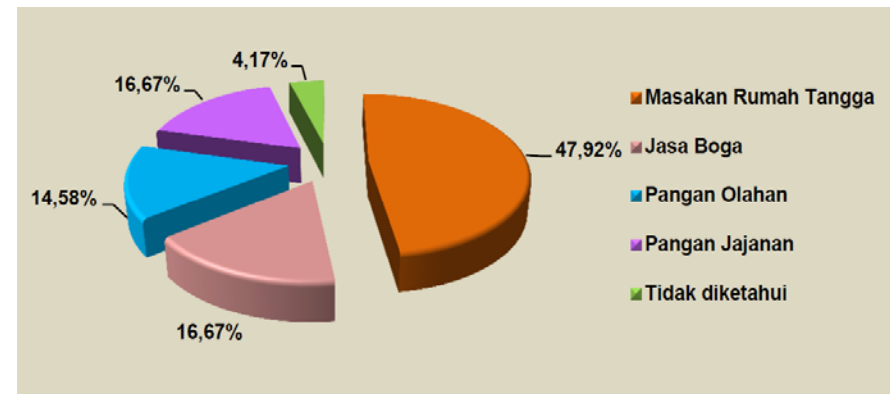


- Di tahun 2013 terdapat 48 kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan dari 34 Propinsi, dilaporkan sebanyak 6.926 orang yang terpapar dan sebanyak 1.690 yang sakit.

PROFIL PENYEBAB KLB KERACUNAN PANGAN TAHUN 2013



PROFIL ASAL PANGAN PENYEBAB KLB KERACUNAN PANGAN TAHUN 2013





2. PENGAWASAN PANGAN

Tantangan Lingkungan

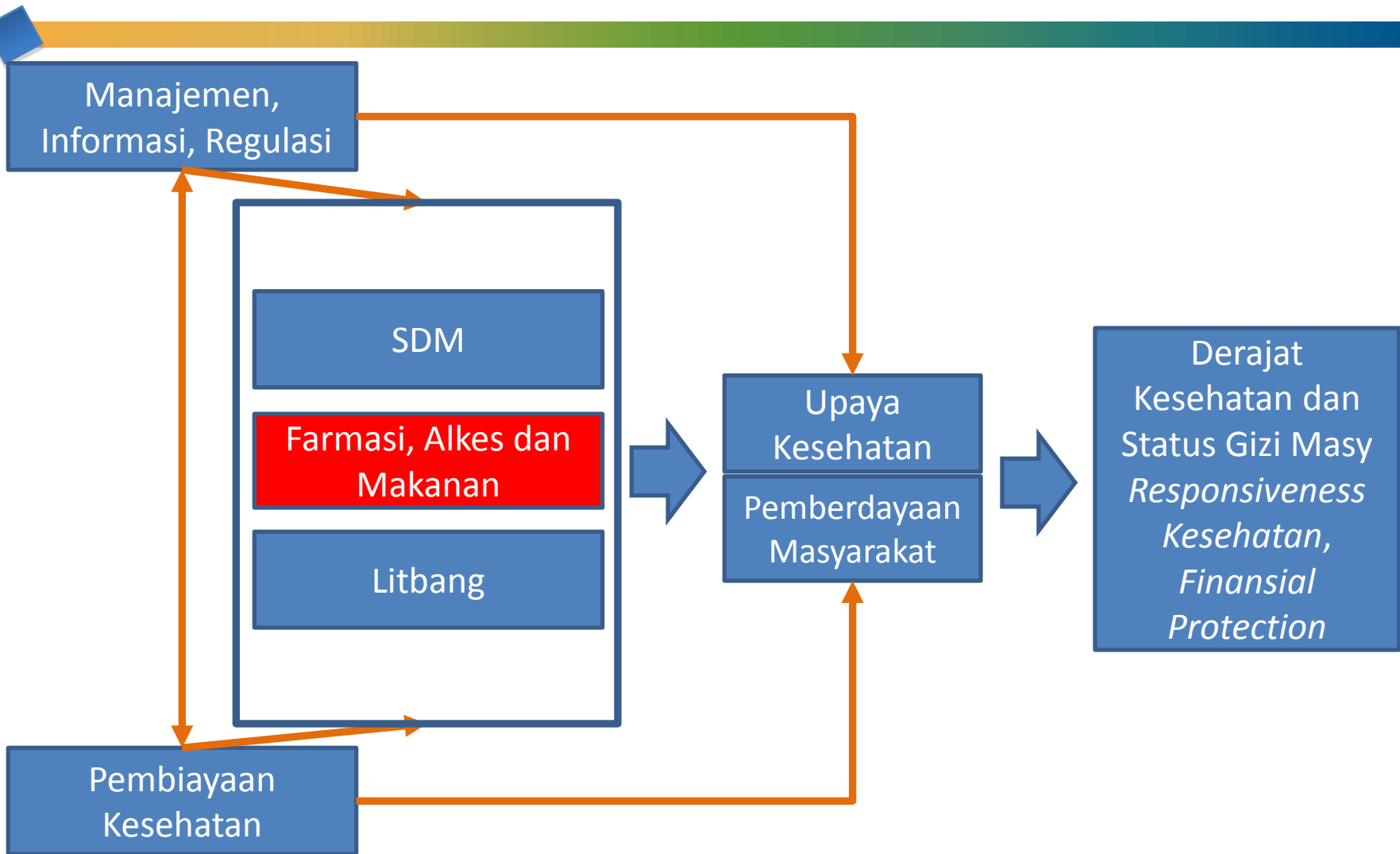
A. SISI PERMINTAAN

1. **Transisi demografi** → perubahan struktur usia (peningkatan usia tua)
2. **Persebaran penduduk** → tidak merata, terpusat di pulau Jawa
3. **Transformasi sosio-budaya** → pergeseran budaya ke arah kehidupan modern -- perubahan perilaku sosial
4. **Daya beli konsumen** → adanya kenaikan pendapatan per kapita

B. SISI PENYEDIAAN

1. **Pertumbuhan usaha bidang obat dan makanan**
2. **Kemajuan teknologi produksi** → produksi dan distribusi skala besar, banyak inovasi
3. **Teknologi promosi** → memicu *demand*
4. **Harmonisasi perdagangan dunia** → masuknya produk luar negeri

LANDASAN PIKIR: SISTEM KESEHATAN NASIONAL (Perpres No 72/2012)



Sasaran Pokok terkait Obat dan Makanan dalam RPJMN 2015-2019

No	Indikator	Status Awal	Target 2019
7	Memastikan Ketersediaan Obat dan Mutu Obat dan Makanan		
	2. Persentase obat yang memenuhi syarat	92 (2014)	94
	3. Persentase makanan yang memenuhi syarat	87,6 (2013)	90,1

12. Meningkatnya daya saing Obat dan Makanan nasional

Sasaran dan Indikator Program

RPJMN 2015 - 2019						
PROGRAM/KEGIATAN/SASARAN	INDIKATOR	TARGET				
		2015	2016	2017	2018	2019
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TUGAS TEKNIS LAINNYA BPOM						
Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM	Capaian pelaksanaan Reformasi Birokrasi di BPOM	B	BB	A	A	AA
	Opini Laporan Keuangan BPOM dari BPK	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
	Nilai SAKIP BPOM dari MENPAN	B	A	A	A	A
PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA BPOM						
Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana penunjang kinerja sesuai standar	80	82	86	88	90
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN						
Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	Persentase obat yang memenuhi syarat	92,0	92,5	93,0	93,5	94,0
	Persentase makanan yang memenuhi syarat	88,1	88,6	89,1	89,6	90,1
Meningkatnya jaminan kualitas pembinaan dan bimbingan dalam mendorong kemandirian pelaku usaha dan kemitraan dengan pemangku kepentingan	Jumlah industri farmasi yang meningkat tingkat kemandiriannya	10	10	10	10	10
	Persentase industri pangan olahan yang mandiri dalam rangka menjamin keamanan pangan	3	5	7	9	11

Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan dalam RPJMN 2015-2019

1. Pengawasan Obat dan Makanan di 33 Balai Besar/Balai POM
2. Inspeksi dan Sertifikasi Pangan
3. Pengawasan Produk dan Bahan Berbahaya
4. Penilaian Pangan Olahan
11. Penyusunan Standar Pangan
14. Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan
16. Pemeriksaan secara Laboratorium, Pengujian dan Penilaian Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan serta Pembinaan Laboratorium POM
17. Investigasi Awal dan Penyidikan Terhadap Pelanggaran Bidang Obat dan Makanan
18. Riset Keamanan, Khasiat, dan Mutu Obat dan Makanan

STRATEGI

1. penguatan sistem pengawasan obat dan makanan berbasis risiko;
2. peningkatan sumber daya manusia pengawas obat dan makanan;
3. penguatan kemitraan pengawasan obat dan makanan dengan pemangku kepentingan;
4. peningkatan kemandirian pengawasan obat dan makanan berbasis risiko oleh masyarakat dan pelaku usaha;
5. peningkatan kapasitas dan inovasi pelaku usaha dalam rangka mendorong peningkatan daya saing produk obat dan makanan; dan
6. penguatan kapasitas dan kapabilitas pengujian obat dan makanan..



TERIMA KASIH